

PERAN GENDER DALAM PEMBANGUNAN: ANALISIS SOSIOLOGIS TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREMPUAN

Finaya Nurul Putri Arifin¹, Musdalifah², Nurfadila Puspita³, Ulfa Mutmainnah.M⁴
finayaarifin77@gmail.com¹, musdalifahifah565@gmail.com², dillapuspit4@gmail.com³,
ulfamutmainnahm833@gmail.com⁴
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, peran gender dalam pembangunan telah menjadi subjek analisis yang semakin penting. Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi peran yang dimainkan oleh gender, khususnya dalam konteks kesejahteraan perempuan melalui pandangan sosiologis. Kami membahas mengenai dinamika kompleks yang mempengaruhi akses perempuan terhadap sumber daya, hak dan kekuasaan dalam berbagai konteks sosial, ekonomi, dan politik. Kami menyoroti bahwa ketidaksetaraan gender bukan hanya masalah individual, tetapi juga terkait erat dengan struktur sosial dan kebijakan pembangunan. Faktor-faktor seperti stereotip gender, ketidakadilan ekonomi, dan kebijakan yang tidak mempertimbangkan gender memperkuat ketimpangan dalam kesejahteraan perempuan. Namun, kami juga mendapati bahwa perempuan sering kali bertindak sebagai agen perubahan yang kuat dalam memperjuangkan hak-hak mereka dan memperjuangkan perubahan sosial. Integrasi gender dalam semua aspek pembangunan adalah kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Adanya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, peningkatan kesetaraan gender, dan reformasi kebijakan yang berpihak pada kesetaraan dapat memperkuat peran perempuan dalam proses pembangunan.

Kata Kunci: Gender, Sosiologis, Kesejahteraan, Pembangunan, Perempuan.

ABSTRACT

In an era of ever-growing globalization, the role of gender in development has become an increasingly important subject of analysis. This article aims to explore the role played by gender, especially in the context of women's welfare, through a sociological perspective. We discuss the complex dynamics that influence women's access to resources, rights and power in various social, economic and political contexts. We highlight that gender inequality is not just an individual problem, but is also closely linked to social structures and development policies. Factors such as gender stereotypes, economic injustice, and policies that do not take gender into account reinforce inequalities in women's welfare. However, we also find that women often act as strong agents of change in fighting for their rights and fighting for social change. Gender integration in all aspects of development is the key to achieving sustainable and inclusive development. The participation of women in decision making, increasing gender equality, and policy reforms that support equality can strengthen the role of women in the development process.

Keywords: Gender, Sociological, Welfare, Development, Women.

PENDAHULUAN

Gender telah menjadi fokus utama dalam perdebatan tentang pembangunan global, dengan pengakuan bahwa kesetaraan gender bukan hanya tujuan moral, tetapi juga kunci untuk kemajuan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang peran gender dalam pembangunan tidak hanya penting, tetapi juga mendesak. Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi peran gender dalam konteks pembangunan, dengan penekanan khusus pada analisis sosiologis terhadap kesejahteraan perempuan.

Perempuan, sebagai bagian integral dari masyarakat, sering kali menjadi subjek ketidaksetaraan yang tersembunyi dalam berbagai bidang kehidupan. Dari akses terhadap pendidikan dan pekerjaan hingga partisipasi dalam pengambilan keputusan politik, norma-norma gender yang ada sering kali membatasi pilihan dan peluang perempuan. Namun,

dalam menggali dinamika yang kompleks ini, pendekatan sosiologis memungkinkan kita untuk menelusuri akar penyebab dan dampak dari ketidaksetaraan gender.

Peran gender dalam pembangunan mencakup lebih dari sekadar statistik tentang ketidaksetaraan upah atau kesenjangan pendidikan. Ini melibatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana struktur sosial, budaya, dan kelembagaan membentuk dan mempertahankan norma-norma gender yang ada. Dari sistem patriarki yang merasuki kehidupan sehari-hari hingga stereotip yang membatasi aspirasi perempuan, ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan ketika kita memperjuangkan kesetaraan gender.

Analisis sosiologis tentang kesejahteraan perempuan tidak hanya memperhatikan faktor-faktor ekonomi, tetapi juga struktur sosial yang membentuk dan mempertahankan ketidaksetaraan gender. Dari pembagian kerja berbasis gender hingga norma budaya yang meresahkan, pemahaman mendalam tentang konstruksi sosial tentang gender memberikan wawasan yang penting tentang tantangan yang dihadapi perempuan dalam mencapai kesejahteraan.

Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi berbagai dimensi dari peran gender dalam pembangunan, dengan fokus khusus pada kesejahteraan perempuan. Melalui analisis sosiologis yang kritis, kami berharap dapat mengungkap kompleksitas ketidaksetaraan gender yang ada dan menawarkan wawasan tentang bagaimana kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil bagi semua individu, tanpa memandang jenis kelamin.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kajian literatur mengenai peran gender dalam pembangunan terkhususnya dalam dampak kesejahteraan perempuan. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh gender terhadap pembangunan dan kesejahteraan perempuan, dengan menganalisisnya dari perspektif sosiologis. Kami ingin menyoroti tantangan yang dihadapi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akses terhadap pendidikan, pekerjaan, layanan kesehatan, dan partisipasi politik. Selain itu, kami ingin menawarkan wawasan tentang cara mengatasi tantangan tersebut melalui analisis sosiologis yang mendalam, dengan menyoroti perubahan kebijakan, inisiatif sosial, dan perubahan budaya yang diperlukan untuk mencapai kesetaraan gender yang lebih besar. Akhirnya, tujuan kami adalah untuk mendorong pembaca untuk bertindak dalam mendukung kesetaraan gender dan kesejahteraan perempuan, dengan tujuan membangkitkan kesadaran dan memicu perubahan dalam masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan dalam Sosiologi

Pembangunan dalam sosiologi merujuk pada serangkaian proses, kebijakan, dan intervensi yang bertujuan untuk mencapai perubahan positif dalam struktur sosial, ekonomi, dan politik suatu masyarakat. Ini mencakup beberapa konsep kunci yang membentuk landasan pemikiran dan tindakan di bidang ini. Pertama, modernisasi adalah konsep sentral yang menggambarkan peralihan masyarakat dari kondisi tradisional menuju kondisi modern. Ini melibatkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk teknologi, ekonomi, pola pekerjaan, struktur keluarga, dan nilai-nilai budaya. Modernisasi sering kali dihubungkan dengan industrialisasi, urbanisasi, dan proses sekularisasi yang menggantikan kepercayaan dan praktik keagamaan tradisional dengan orientasi yang lebih sekuler. Selanjutnya, pembangunan berkelanjutan adalah pendekatan yang menekankan pentingnya mengelola sumber daya alam dan ekonomi secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi

mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ini mencakup aspek-aspek seperti pelestarian lingkungan, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, pemerataan akses terhadap sumber daya, dan pengurangan kesenjangan sosial. Selain itu, konsep pembangunan manusia menyoroti pentingnya meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai dimensi, termasuk pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender, pekerjaan yang layak, dan partisipasi politik yang lebih baik. Pembangunan manusia menekankan bahwa pembangunan yang sukses tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga dari peningkatan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh anggota masyarakat. Dalam praktiknya, konsep-konsep ini membentuk dasar bagi perumusan kebijakan pembangunan yang holistik dan berkelanjutan, serta menjadi panduan bagi upaya-upaya sosial, ekonomi, dan politik yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi masyarakat secara keseluruhan. (Jamaludin, 2016)

Dari perspektif sosiologis, pembangunan menempatkan penekanan pada upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, yang tidak hanya menguntungkan segelintir golongan elit, tetapi juga merata hingga ke lapisan terbawah masyarakat. Intinya, tujuan utama pembangunan dalam konteks sosiologi adalah mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh. Hal ini tercermin dari pemikiran yang berkembang dalam bidang sosiologi, yang menyoroti pentingnya kesetaraan sosial dan keadilan ekonomi sebagai fondasi pembangunan yang berkelanjutan

Konsep gender

Pemahaman mengenai konsep gender saat ini sering kali ditemukan kesalahan, seringkali orang-orang menganggap bahwa gender merupakan hal yang sama dengan jenis kelamin atau seks. Secara pengertian secara garis besar, gender bukanlah jenis kelamin. Gender sendiri berasal dari bahasa latin, yakni “genus”. Gender merupakan sifat yang didifrensiasikan dan dilekatkan pada laki-laki maupun perempuan dan dibentuk secara sosial maupun budaya. Sedangkan seks ialah perbedaan dalam segi biologis yang telah dimiliki oleh perempuan maupun laki-laki semenjak mereka lahir. (DinSos PPPA Kulon Progo, 2018)

Gender merupakan suatu konstruk sosial yang muncul di dalam masyarakat untuk menunjukkan adanya perbedaan peran, fungsi serta tanggung jawab yang dibebankan pada laki-laki dan perempuan. Maka dari itu banyak pula pendapat yang muncul bahwa konsep atau konstruk gender yang ada saat ini juga dapat dirubah namun dengan sangat pasti membutuhkan waktu yang lama dan cukup sulit karena adanya hambatan baik dari nilai-nilai sosial atau budaya setempat, maupun nilai agama.

Status dan Peran Wanita

Jika memandang dari yang kerap terjadi hingga saat ini, kami menilai bahwa pada kehidupan sosial dan bermasyarakat wanita seringkali mendapati posisi yang dianggap lebih rendah dari laki-laki. Oleh akibat itulah peranan wanita menjadi lebih lemah. Wanita seringkali terkekang dalam konsep kodrat yang terus menerus dilenggangkan, yang walaupun benar adanya, tetapi justru menjadi belenggu tersendiri yang pada akhirnya membatasi wanita dari kebebasan-kebebasan yang sebenarnya diidam-idamkan. Kodrat wanita 1) menstruasi, 2) mengandung, 3) melahirkan, 4) menyusui, 5) monopaus. (Jacob, 2012)

Norma sosial dan nilai sosial budaya tersebut, di antaranya di satu pihak, menciptakan status dan peranan wanita di sektor domestik yakni berstatus sebagai ibu rumah tangga dan melaksanakan pekerjaan urusan rumah tangga, sedangkan di lain pihak, menciptakan status dan peranan pria di sektor publik yakni sebagai kepala keluarga atau rumah tangga dan

pencari nafkah. Dalam sistem kekerabatan patrilineal, ada adat dalam perkawinan (pernikahan) yang biasanya wanita (istri) mengikuti pria (suami) atau tinggal di pihak kerabat suami, merupakan salah satu faktor yang secara relatif cenderung mempengaruhi status dan peranan wanita.

Wanita dan Pembangunan

Peran wanita dalam pembangunan sangatlah penting dalam mencapai kemajuan sosial, ekonomi, dan politik di suatu masyarakat. Mereka menjadi tulang punggung dalam berbagai aspek kehidupan:

Secara ekonomi, wanita berperan sebagai anggota vital dari angkatan kerja, baik dalam sektor formal maupun informal, yang membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Dalam bidang pendidikan, wanita yang memiliki akses dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas berkontribusi pada peningkatan literasi dan pengetahuan di masyarakat, serta memainkan peran penting dalam kesejahteraan keluarga dan anak-anak. Di bidang kesehatan, wanita sering kali menjadi penyedia utama perawatan kesehatan dalam keluarga dan komunitas, memainkan peran penting dalam menyediakan perawatan maternal dan anak, serta mendukung kampanye kesehatan masyarakat. Dalam politik, partisipasi wanita membawa perspektif yang beragam dan memperjuangkan isu-isu penting bagi perempuan dan masyarakat secara luas, serta berperan dalam proses pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan. Melalui berbagai inisiatif pemberdayaan masyarakat, seperti koperasi wanita program pemberdayaan ekonomi lokal, wanita juga berperan sebagai agen perubahan dalam memajukan komunitas mereka. Pemahaman dan pemberdayaan peran wanita dalam pembangunan menjadi kunci untuk mencapai kemajuan yang inklusif dan berkelanjutan dalam masyarakat.

Mengupayakan peranan wanita dalam pembangunan yang berwawasan atau berperspektif gender, dimaksudkan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender atau kemitrasejajaran yang harmonis antara pria dengan wanita di dalam pembangunan. Karena, dalam proses pembangunan kenyataannya wanita sebagai sumber daya insani masih mendapat perbedaan perlakuan (diskriminasi). Terutama, jika wanita bergerak di sektor publik dirasakan banyak ketimpangan, meskipun ada pula ketimpangan gender yang dialami oleh pria. Untuk mewujudkan kemitrasejajaran yang harmonis antara pria dengan wanita tersebut, perlu didukung oleh perilaku saling menghargai atau saling menghormati, saling membutuhkan, saling membantu, saling peduli dan saling pengertian antara pria dengan wanita. Dengan demikian, tidak ada pihak- pihak (pria atau wanita) yang merasa dirugikan dan pembangunan akan menjadi lebih sukses. Terus mengusahakan partisipasi wanita dalam pembangunan yang berorientasi pada gender bertujuan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender di semua aspek kehidupan dan pembangunan. Ini memerlukan dukungan dari sikap yang saling menghargai, membantu, memahami, peduli, dan membutuhkan antara pria dan wanita.

Kesejahteraan wanita mencakup berbagai aspek yang memengaruhi kehidupan mereka secara menyeluruh. Salah satu dimensi kesejahteraan tersebut adalah kesejahteraan ekonomi. Wanita perlu memiliki akses yang sama terhadap pekerjaan yang layak dan pembayaran yang setara dengan pria. Penting juga untuk memberikan kesempatan yang setara bagi wanita dalam pengembangan karier dan kewirausahaan. Penghasilan yang memadai adalah kunci untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, serta untuk meningkatkan taraf hidup secara keseluruhan. Kesejahteraan wanita saat ini masih menjadi fokus perhatian di banyak negara di seluruh dunia. Meskipun

telah ada kemajuan dalam beberapa aspek, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Secara ekonomi, banyak wanita masih menghadapi kesenjangan upah gender dan memiliki akses terbatas terhadap pekerjaan yang layak. Di bidang kesehatan, meskipun akses terhadap layanan kesehatan telah meningkat, masih ada isu-isu seperti kesenjangan dalam akses terhadap perawatan kesehatan reproduksi dan peningkatan kesadaran akan kesehatan mental. Selain itu, dalam hal pendidikan, wanita mungkin memiliki akses yang lebih besar daripada sebelumnya, tetapi masih ada tantangan seperti kesenjangan dalam bidang-bidang tertentu dan tekanan budaya yang membatasi aspirasi mereka. Perlindungan terhadap hak-hak wanita juga tetap menjadi isu penting, dengan banyak wanita yang masih mengalami diskriminasi, kekerasan, dan ketidaksetaraan di berbagai bidang kehidupan. Meskipun demikian, ada juga langkah-langkah positif yang diambil untuk meningkatkan kesejahteraan wanita, termasuk perubahan kebijakan, program-program pemberdayaan, dan kampanye kesadaran. Melalui upaya bersama dari pemerintah, masyarakat sipil, dan organisasi internasional, diharapkan kesejahteraan wanita dapat terus meningkat dan kesetaraan gender dapat terwujud secara lebih luas.

KESIMPULAN

Tulisan kami berusaha menggambarkan pentingnya mempertimbangkan dimensi gender dalam upaya pembangunan suatu masyarakat. Dengan pendekatan sosiologis, artikel tersebut mengungkap bagaimana peran gender mempengaruhi kesejahteraan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan hak-hak. Melalui analisis tersebut, ditemukan bahwa meskipun telah ada kemajuan, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam mencapai kesejahteraan yang setara dengan pria. Artikel ini menyoroti pentingnya upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dan memperjuangkan hak-hak perempuan sebagai bagian integral dari pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, kesimpulan artikel ini menekankan perlunya tindakan kolektif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, dan lembaga internasional, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perempuan sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, R. (2022). Pengantar Feminisme. Anak Hebat Indonesia.
DinSos PPPA Kulon Progo. (2018). Retrieved from
<https://dinsos.kulonprogokab.go.id/detil/391/gender-itu-apa-sih#:~:text=Dari%20pengertian%20tersebut%20diatas%20dapat,manusia%20itu%20tumbuh%20dan%20dibesarkan.>
- Jamaludin, A. N. (2016). Sosiologi Pembangunan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jacob, T. (2012). Wanita dan Kodrat Alamiahnya. Berkala Ilmu Kedokteran.
- Rabiatun, Ima, & Ramhadi. (2019). Emansipasi Wanita. Guepedia.